

Innovation in Installing Tolerance Values in the Prophet's Sirah Through Comic Media as a Creative Educational Media in Dealing with Intolerant Attitudes

Inovasi Penanaman Nilai Toleransi Dalam Sirah Nabawiyah Melalui Media Komik Sebagai Media Pendidikan Kreatif Dalam Menghadapi Sikap Intoleran

Fadhilah Aini¹, Nurul Husna²

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, ²UIN Sunan Gunung Dhati Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 17, 2025

Revised January 19, 2025

Accepted January 29, 2025

Available online 31 January, 2025

Kata Kunci:

Komik, Sirah Nabawiyah, Toleransi.

Keywords

Comics, Sirah Nabawiyah, Tolerance.



*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda*

ABSTRAK

Pengaruh signifikan yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam (Peradaban suatu bangsa dapat diukur dari kualitas akhlak dan moral masyarakatnya. Peningkatan kualitas akhlak dapat ditempuh melalui proses pembelajaran baik di lingkungan formal, nonformal maupun informal. Pemahaman yang baik tentang toleransi menjadi salah satu hal yang dibahas dalam pendidikan akhlak untuk menjawab kemajemukan masyarakat di Indonesia. Media komik merupakan media kreatif yang dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa tentang makna toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk merancang inovasi media berbasis nilai-nilai toleransi melalui pendekatan sejarah sirah Nabawiyah dengan membuat skema media, cara kerja media dan potensi keberhasilan media tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Rangkaian media dibuat semenarik mungkin yaitu membuat media komik yang disertai dengan permasalahan kontemporer dan menyajikan kisah sejarah Nabawiyah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang makna toleransi. Sejarah piagam Madinah menjadi kisah yang dicantumkan dalam komik untuk dijadikan sebagai contoh toleransi.

Pemanfaatan permainan sebagai evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dalam komik. Kontribusi utama penelitian ini adalah menghasilkan media inovatif untuk menanamkan nilai toleransi melalui sirah Nabawiyah yang dapat dijadikan acuan bagi para pendidik dan pengembangan media selanjutnya.

ABSTRACT

The civilization of a nation can be measured by the moral and moral quality of its people. Improving moral quality can be taken through the learning process both in formal, non-formal and informal environments. A good understanding of tolerance is one of the things discussed in moral education to answer the plurality of society in Indonesia. Comic media is a creative media that can increase students' understanding and motivation about the meaning of tolerance in social life. This study aims to design media innovations based on tolerance values through the historical approach of the Nabawiyah sirah by making media schemes, how media work and the potential success of the media. This research uses Research and Development (R&D) type ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) type of research. The series of media is made as interesting as possible, namely making comic media accompanied by contemporary problems and presenting the story of the history of Nabawiyah to provide a better understanding of the meaning of tolerance. The history of the Medina charter became a story included in the comics to serve as an example of tolerance. The use of games as an evaluation of students' understanding of the material conveyed in comics. The main contribution of this research is to create an innovative media to instill the value of tolerance through the Nabawiyah sirah which can be used as a reference for educators and further media development.

PENDAHULUAN

Peradaban sebuah bangsa dapat diukur dari kualitas moral atau akhlak yang dimiliki oleh masyarakatnya. Pendidikan moral adalah hal yang penting dan menjadi fenomena yang perlu terus dibicarakan. Keseluruhan masyarakat modern sepakat bahwa pendidikan moral merupakan sebuah perkara penting dalam lingkup sistem kependidikan (Abidin, 2021). Masyarakat menyadari bahwa proses

*Corresponding author

Email: fadhilahaini.25@upi.edu, nurulhusnaalpian@gmail.com

pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan saja, tetapi juga berfungsi untuk membentuk perilaku dan peradaban masyarakat yang bermutu (Ningsih et al., 2023).

Moralitas suatu bangsa sangat mempengaruhi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sebagai negara yang memiliki keragaman mulai dari suku, bahasa, ras bahkan agama, Indonesia mestinya mampu memberikan contoh baik pada dunia dalam menerapkan konsep moral *bhinneka tunggal ika* yang bermakna bahwa masyarakat Indonesia harus bersatu dan saling membantu walaupun berbeda dalam latar belakang keyakinan dan kebudayaan (Kementerian Agama, 2019). Namun perbedaan dan keberagaman ini pula dapat menimbulkan perselisihan dan sikap intoleran jika tidak didasari atas pemahaman nilai toleransi serta rasa hormat dan saling menghargai perbedaan di antara satu dengan yang lainnya.

Sikap intoleran terhadap perbedaan budaya dan agama pernah menimbulkan konflik yang mengerikan di Indonesia. Misalnya, konflik agama yang pecah di Ambon pada 1999 mengakibatkan kematian banyak orang dan pembakaran gedung dan tempat ibadah kedua kelompok agama. Muslim dan Kristen pada 29 Juli 2016 terjadi kerusuhan di Tanjung Balai, Medan, Sumatera Utara yang melibatkan unsur SARA yang sangat mengganggu kerukunan umat beragama (Prasetyo & Wibowo, 2017). Selain itu, kerusuhan antar suku Lany Jaya dan suku Nduga yang terjadi di Wamena, Papua tanggal 9 Januari dan masih banyak yang lainnya (Widiatmaka et al., 2022).

Sebagai upaya dalam mengatasi sikap ekstrimisme seperti intoleran maka perlu keikutsertaan semua pihak dalam menanamkan nilai kebangsaan dan pemahaman nilai toleransi baik dari pihak pemerintah sebagai pemangku kebijakan, keluarga, masyarakat sekolah dan lain sebagainya. Usaha preventif dalam menanggulangi sikap intoleran diantaranya adalah melalui pendidikan, baik pendidikan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Pembelajaran sejarah sebagai bagian dari pendidikan adalah sebuah solusi yang dapat digunakan untuk penanaman pendidikan moral termasuk penanaman nilai toleransi. Melalui sejarah seseorang dapat meneladani kisah atau tokoh yang berpengaruh dalam membangun peradaban. Namun, sejarah sering kali dijadikan sebagai pembelajaran yang bersifat teks histori semata, padahal makna sejarah adalah untuk dijadikan patokan dalam mengambil keputusan saat ini atau dijadikan sebagai motivasi, bimbingan, arahan, pengembangan kemampuan dasar dan teladan dalam melihat hal-hal positif termasuk membentuk moral dan akhlak yang baik (Septyana et al., 2023).

Pembelajaran sejarah Islam adalah salah satu yang dapat di jadikan alternatif dalam penerapan toleransi yang baik dan benar yang dapat dijadikan teladan. Misalnya peristiwa yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yaitu piagam Madinah yang memuat tentang hak umat Kristiani untuk melaksanakan ibadah sesuai agama mereka yang dijamin dalam perjanjian tersebut (Erman, 2011). Perjanjian piagam Madinah juga memuat bahwa sebagai warga negara harus saling menghormati, melindungi dan saling bertoleransi satu dengan yang lainnya tanpa mempercampur adukkan aqidah.

Upaya optimalisasi pemahaman nilai toleransi juga perlu ditopang dengan bantuan media yang mendukung. Pemahaman tentang kosep toleransi umumnya diimplementasikan dalam pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran (Bukhori, 2018). Masih kurangnya media pembelajaran terkait pemahaman tentang toleransi melalui sirah nabawiyah merupakan permasalahan yang perlu di atasi. Apalagi di era globalisasi yang semakin maju, Pendidikan Indonesia harus berkembang menuju hal yang lebih progresif dan baik untuk meniptakan pendidikan yang baik pula. Hal ini tidak mungkin tanpa inovasi dalam Pendidikan, termasuk dalam pengembangan media pembelajaran.

Media komik adalah sebuah media pembelajaran kreatif yang mampu meningkatkan motivasi dan memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kristianto menyebutkan bahwa komik merupakan media yang diminati peserta didik serta memberikan kontribusi yang efektif dalam membantu siswa memecahkan masalah pembelajaran (Kristianto & Sri Rahayu, 2020). Deffani Rachmasari dkk. dalam penelitiannya menyebutkan media komik mampu meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Pengembangan media memiliki kontribusi dalam peningkatan pemahaman toleransi misalnya penelitian yang dilakukan oleh Megawati Simamora dan Gregorius Ari Nugraha yang menyebutkan bahwa penggunaan buku pedoman permainan tradisional berefek pada kaakter toleransi anak (Simamora & Nugrahanta, 2021).

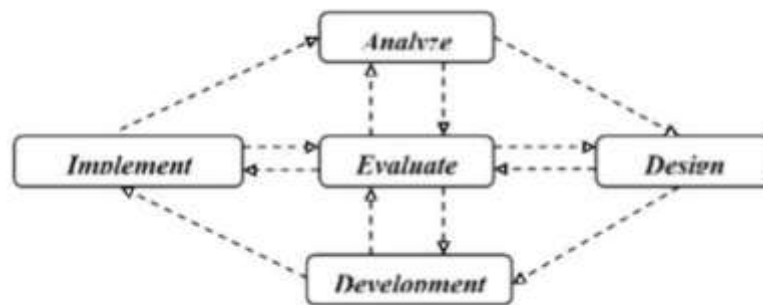
Beberapa penelitian terdahulu banyak menggunakan media komik sebagai media pembelajaran kreatif, hanya saja belum ada yang menggunakan media komik dalam pemahaman nilai toleransi. Implementasi nilai toleransi banyak dilakukan tetapi pengembangan terhadap media juga masih tergolong minimal dan belum ada yang menggunakan pendekatan historis dalam pengimplementasiannya. Penelitian ini bertujuan menciptakan media pembelajaran berbasis nilai sirah nabawiyah dalam bentuk komik yang berjudul "Keberagaman itu Anugerah". Komik "Keberagaman itu Anugerah" adalah komik yang dikemas dengan materi nilai toleransi dalam sirah nabawiyah kisah perjanjian piagam Madinah untuk mendukung kegiatan pembelajaran di TPA Raudhatul Qur'an yang

dikemas melalui kegiatan pembelajaran interaktif dengan integrasi konten digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana inovasi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman nilai toleransi dalam sirah nabawiyah, cara kerja media komik “Keberagaman itu Anugerah”, dan potensi keberhasilan media komik “Keberagaman itu Anugerah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian Research and Development (R&D) untuk meningkatkan pemahaman nilai toleransi melalui sirah nabawiyah pada pembelajaran nonformal di TPA Raudhatul Qur'an. Sumber data penelitian diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah dan internet berkaitan dengan nilai toleransi dalam sirah nabawiyah terkhusus pada materi perjanjian piagam Madinah. Tes skala kecil dilakukan terhadap 10 siswa TPA Raudhatul Qur'an di Kota Banda Aceh, pada 15 Januari 2024. Penelitian ini berfokus pada pengembangan media komik untuk menghasilkan dan mengembangkan produk yang cocok digunakan dalam pemahaman nilai toleransi melalui sirah nabawiyah materi perjanjian piagam Madinah.

Pengembangan media komik “Keberagaman itu Anugerah” menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE dipilih karena melalui model ini kegiatan akan disusun secara sistematis untuk menyelesaikan masalah pembelajaran pada siswa yang belum mengerti makna toleransi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Desain pengembangan media komik “Keberagaman itu Anugerah” adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Tahapan Model ADDIE

- 1) Analisis: analisis dimulai dari literatur sesuai materi terkait toleransi dalam sirah nabawiyah
- 2) Desain: pemetaan konten dan desain media komik “Keberagaman itu Anugerah”
- 3) Pengembangan: tahap pengembangan media dimulai dari konsep awal; desain awal berupa media komik manual dengan konten digital yang terintegrasi dalam satu media pembelajaran nilai toleransi dalam sirah nabawiyah yang lengkap. Proses pengembangan dilakukan selama proses desain dan respon peserta didik melalui kegiatan observasi dan wawancara.
- 4) Implementasi: produk komik “Keberagaman itu Anugerah” yaitu proses pelaksanaan pembelajaran di TPA Raudhatul Qur'an dengan menyajikan komik cetak yang memuat di dalamnya game dan terintegrasi dengan media online yaitu link barcode yang terkoneksi dengan video berkaitan dengan materi toleransi dalam sirah nabawiyah.
- 5) Evaluasi: evaluasi dilakukan selama pengembangan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan serta adanya umpan balik dan evaluasi sumatif setelah implementasi untuk menilai keefektifan komik dalam mencapai tujuan

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

1. Toleransi

Toleransi dalam istilah latin disebut “*tolerare*” dengan arti sabar terhadap sesuatu. Toleransi disebut juga dengan perilaku atau moral yang mampu menerima dan menghargai adanya perbedaan, baik dalam hal keyakinan, nilai, budaya, maupun pandangan hidup. Toleransi melibatkan pengakuan bahwa setiap manusia memiliki hak untuk memiliki keyakinan dan nilai-nilai mereka sendiri, meskipun berbeda dari yang kita miliki (Prosmala & Baik, 2020).

Borba menyebutkan makna toleransi dengan sikap menghargai perbedaan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan. Orang yang toleran mampu hidup berdampingan dalam lingkup masyarakat meskipun mereka berbeda dalam nilai atau kepercayaan yang di anut. Selanjutnya, Allport memberikan tambahan bahwa toleransi dalam kebudayaan berarti senantiasa mampu hidup berdampingan dalam sosial masyarakat meskipun berasal dari kelompok yang berbeda (Puspa & Jamaludin, 2025).

Toleransi dalam Islam berarti meyakini kebenaran Islam sebagai agama yang terbaik, tetapi memberikan kebebasan untuk orang lain melaksanakan agama atau keyakinan mereka tanpa mengganggu sehingga batasan toleransi dalam Islam mencakup urusan sosial semata (muamalah) bukan berkaitan dengan keyakinan (akidah). Penerimaan terhadap keberagaman dan penghormatan ditunjukkan atas dasar penghormatan sebagai ciptaan Allah SWT. Sehingga meskipun berbeda dalam keyakinan dan kebudayaan tidak menghalangi untuk hidup berdampingan dalam masyarakat sosial dan saling membantu serta bekerjasama dalam bersosial bermasyarakat (Nasution, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan makna toleransi merupakan sikap memberikan kebebasan pada setiap manusia untuk melakukan keyakinannya tanpa mengganggu dan mendiskriminasi. Toleransi berarti meyakini bahwa berbeda itu adalah hal yang lumrah sehingga memungkinkan untuk hidup berdampingan dan bekerjasama dalam hal keduniawian untuk memperoleh manfaat dan kebaikan peradaban manusia. Keragaman ini mencakup perbedaan dalam agama, ras, suku, bangsa, budaya, penampilan, dan kemampuan, dengan tujuan mencapai kehidupan yang damai dan seimbang.

Landasan teologis berkenaan dengan penerapan toleransi dalam Islam adalah al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Penelitian ini mengambil keteladanan Rasulullah dalam peristiwa perjanjian Piagam Madinah sebagai teladan dalam penerapan sikap toleransi yang sangat baik. Piagam Madinah merupakan sejarah yang membuktikan bahwa Islam sangat menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan menjadi khazanah yang baik dalam menciptakan sebuah negara yang menjamin hak setiap warga masyarakatnya dengan konsep kebhinnekaan (Jabal, 2018). Piagam Madinah dilandasi atas dasar kesetaraan warga sosial bermasyarakat terutama dalam hal jaminan keamanan.

2. Pendekatan historis dalam pembelajaran

Pendekatan historis dalam pembelajaran ini melibatkan analisis sejarah untuk memahami peristiwa dan konsep-konsep toleransi. Dalam hal ini, penulis mengambil kisah dan peristiwa dari Sirah Nabawiyah dalam Piagam Madinah untuk memahami konsep toleransi dalam konteks sejarah Islam. Selain itu, penulis memanfaatkan media komik sebagai alat untuk mengkombinasikan pembelajaran sejarah dengan penerapan nilai-nilai toleransi sebagai media pendidikan kreatif dalam menghadapi sikap intoleransi.

Sirah Nabawiyah Pada Piagam Madinah

Pada musim haji sekitar tahun 620 M, sejumlah individu dari Madinah yang merupakan suku khazraj melakukan perjalanan ke Makkah. Melalui informasi dari mereka, Nabi Muhammad mengetahui bahwa mereka memiliki ikatan persahabatan dengan kelompok Yahudi. Pada kesempatan tersebut, Nabi Muhammad memperkenalkan agama Islam kepada mereka serta mengajak mereka untuk bersatu dalam keimanan kepada Allah. Respon mereka terhadap ajaran Nabi sangat positif, dan mereka menyatakan keislaman mereka. Keenam orang yang telah memeluk ajaran Islam tersebut kemudian kembali ke Madinah.

Musim haji selanjutnya jumlah orang yang melaksanakan ibadah haji meningkat yaitu sekitar 75 orang turut serta, terdiri dari 73 pria dan 2 wanita. Pada hari tasyrik Rasulullah mengundang mereka dengan tujuan mengadakan sebuah perjanjian di Aqabah. Kegiatan tersebut merupakan ikrar Aqabah kedua, dimana mereka menyatakan bahwa mereka setia kepada Rasulullah SAW. Ikrar tersebut menyebutkan bahwa mereka akan senantiasa saling melindungi, jika terjadi hal-hal yang tidak benar mengenai keselamatan satu sama lain wajib saling membantu. Islam dengan mudah diterima di kota Madinah sebab mereka membutuhkan sosok kepemimpinan yang mampu menuntun dan bijaksana.

Rasulullah menyadari bahwa perlunya sebuah persaudaraan yang mampu mengokohkan pertahanan dan kekuatan kota Madinah, terlebih kota Madinah merupakan kota yang di dalamnya terdapat banyak keragaman suku dan agama. Mereka setuju bahwa kota Madinah harus terhindar dari segala gangguan dan ancaman dari luar (Jabal, 2018). Oleh sebab itu, perjanjian piagam Madinah dilakukan sebagai bukti kesetiaan setiap warga untuk saling membahu dalam kebersamaan dalam melawan ancaman luar sekaligus toleran terhadap perbedaan yang ada di kota Madinah. Perjanjian yang menyatukan komunitas dan menjadikan Madinah menjadi Kota yang aman adalah langkah bijak seorang pemimpin dalam mempertahankan sekaligus memajukan wilayah kekuasaannya.

Piagam Madinah merupakan *political Legal Documen* yang menjadi cikal bakal lahirnya Negara Madinah pada abad ke 7 Masehi. Pentingnya piagam ini terletak pada fakta bahwa Yastrib, sebelum berganti nama menjadi Madinah, dihuni oleh kabilah-kabilah multietnik dan beragam agama. Dalam konteks ini, kesepakatan yang tercantum dalam piagam menjadi suatu keharusan untuk menjamin perlindungan bersama bagi setiap kelompok masyarakat. Piagam Madinah adalah sebuah upaya Rasulullah setelah hijrah ke Madinah untuk membimbing masyarakat. Piagam Madinah memuat hal-hal yang berkaitan dengan kebebasan berkeyakinan dalam ketuhanan, hubungan diantara kelompok, kewajiban mempertahankan persatuan dan lain sebagainya (Salma, 2016).

Piagam madinah merupakan sebutan bagi *shahifah* yakni dokumen yang ditulis oleh Nabi Muhammad SAW. Piagam ini adalah sebuah tulisan yang dirancang oleh pemimpin atau badan yang membuat undang-undang. Dokumen ini berisi pengakuan terhadap hak-hak rakyat yaitu hak yang berkaitan dengan individu maupun kelompok sosial. Piagam Madinah dipandang oleh para ahli sejarah sebagai naskah otentik yang dilahirkan oleh peradaban Islam dan tidak diragukan keasliannya (Murdan, 2019). Piagam Madinah berisi upaya untuk menciptakan tatanan masyarakat yang harmonis, membentuk pemerintahan atas dasar kesetaraan hak. Piagam Madinah dianggap sebagai konstitusi yang meletakkan dasar-dasar sosial politik bagi masyarakat Madinah pada waktu itu.

Piagam Madinah adalah sebuah konstitusi yang menerapkan pandangan hidup modern diantaranya tidak adanya paksaan dalam berkeyakinan, memuat nilai-nilai multikulturalisme, kemanusiaan, dan hak setiap individu dan kelompok untuk mengatur kehidupannya sesuai dengan norma yang diyakininya (Zulfian & Wakhit, 2019). Melalui Piagam Madinah, Rasulullah dapat menjalin hubungan yang rukun antar umat beragama. Kaum Yahudi juga diberi kebebasan untuk menjalankan agama mereka dan pada akhirnya mereka mengakui kepemimpinan Rasulullah. Hal itu terbukti dengan kesediaan mereka untuk meminta Rasulullah untuk memutus suatu perkara. Pasal 3 sampai pada Pasal 11 berisikan mengenai hak kebebasan individu atau golongan untuk berekspresi. Pasal 25 sampai pada 33 berisikan kebebasan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Pemanfaatan Media Komik Sebagai Pengimplementasian Nilai-Nilai Toleransi Dalam Peristiwa Piagam Madinah Untuk Menghadapi Sikap Intoleransi

Dewasa ini banyak media yang disediakan untuk mengimbangi pembelajaran dan pendidikan. Namun penggunaannya masih tergolong minim, dikarenakan kurangnya kesadaran pada diri sendiri untuk menggunakan media sebaik mungkin. Akibatnya tak sedikit pelajar yang kurang paham atas materi dan pengimplementasiannya. Disisi lain peran pemerintah dan tenaga pendidik harus mampu dalam menyajikan konsep-konsep pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, namun untuk menarik minat belajar siswa masih dikalahkan dengan dunia hiburan lainnya.

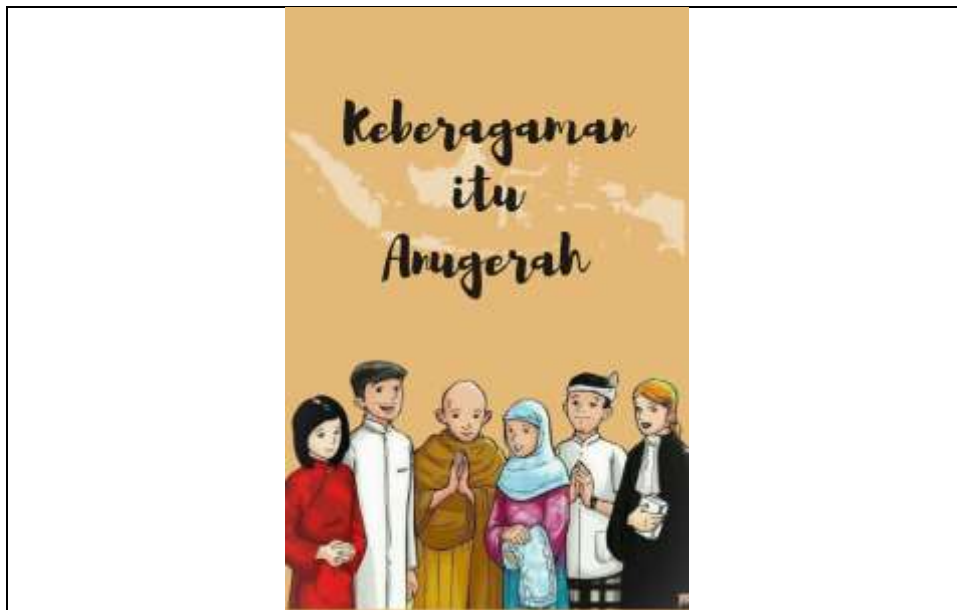
Pendidikan terus melakukan perbaikan diri untuk meningkatkan kualitas dan jumlahnya dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Beberapa tren terkini di dunia pendidikan melibatkan konsep kampus merdeka, pembaharuan dalam ilmu pengetahuan, dan pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu media pembelajaran yang mengalami pertumbuhan signifikan dalam era teknologi adalah media cetak dan digital, yang tidak hanya terbatas pada buku teks tetapi juga mencakup penggunaan komik. Perlu dicatat bahwa komik sendiri telah berkembang dari sekadar media hiburan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.

Komik telah mengalami perkembangan dari sekadar hiburan menjadi alat edukasi di bawah arahan pendidikan. Komik digunakan sebagai sarana untuk mentransfer materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Keunikan komik, dengan elemen gambar, karakter, warna, teks, dan bahkan audio-visual dalam bentuk digitalnya, memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami informasi yang disampaikan melalui komik tersebut.

3. Desain Komik “Keberagaman itu Anugerah”

Dimensi media komik “Keberagaman itu Anugerah” adalah ukuran A5. Isi komik berupa percakapan antara husna, aini, dan Zahid berkaitan dengan nilai toleransi dalam sirah nabawiyah serta terdapat video penjelasan berbentuk barcode QR yang dapat disambungkan dengan media digital seperti handphone. Media pelengkap terdiri dari game berupa evaluasi pemahaman peserta didik terkait nilai toleransi dalam sirah nabawiyah dan satu halaman evaluasi yang disebut “ruang pemahaman” yang akan diisi oleh peserta didik tentang contoh toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembuatan dimulai dengan tahap desain media, media printing, penyusunan kelengkapan komik dan pelaksanaan desain. Setelah itu dilakukan tes terhadap pemahaman siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan komik “Keberagaman itu Anugerah” untuk menganalisis penggunaan media komik “Keberagaman itu Anugerah”.

Visual Komik dan Informasi
Pada ilustrasi sampul depan komik “Keberagaman itu Anugerah” terdapat gambar peta Indonesia dan 6 orang dengan agama yang berbeda. Gambar sampul depan ingin memberitahukan bahwa kehidupan beragam itu adalah keniscayaan dan anugerah. Ilustrasi sampul depan komik “Keberagaman itu Anugerah” memberikan gambaran pada anak bahwa sebagai warga negara Indonesia kita perlu menanamkan sikap toleransi demi kelangsungan hidup yang harmonis di Indonesia.



(Komik 1)

Komik kedua dan ketiga bercerita tentang kondisi sosial masyarakat yang homogen. Percakapan pada kedua gambar ini mengambil kasus yang sering terjadi di lingkungan masyarakat, sehingga diharapkan peserta didik mampu lebih memahami sikap yang benar dalam menghadapi perbedaan. Percakapan ini juga menjadikan anak memahami bahwa dalam kehidupan bermasyarakat sudah pasti akan menemukan banyak keragaman.

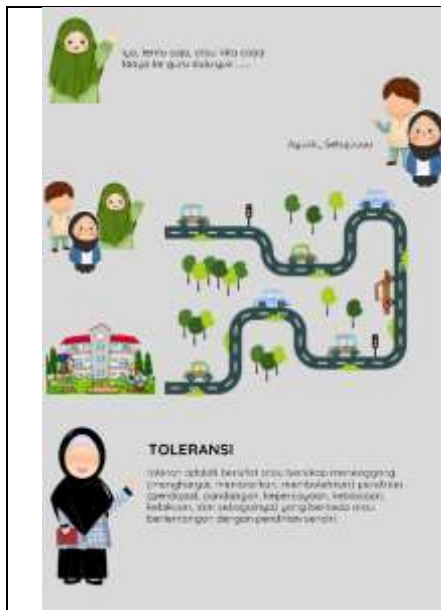


(Komik 2)

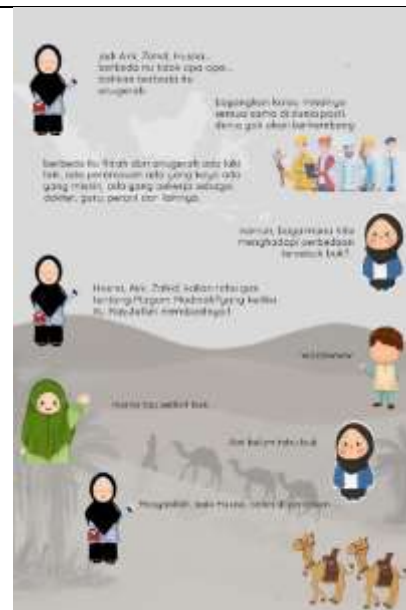


(Komik 3)

Komik keempat dan kelima para peserta didik menanyakan lebih jelas kepada guru terkait sikap yang tepat dalam menghadapi perbedaan di masyarakat khususnya terkait agama dan suku budaya. Guru menjelaskan makna toleransi dan menjelaskan bahwa berbeda itu adalah anugerah. Guru menyebutkan bahwa sikap toleransi bahkan pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai teladan terbaik dalam kehidupan.

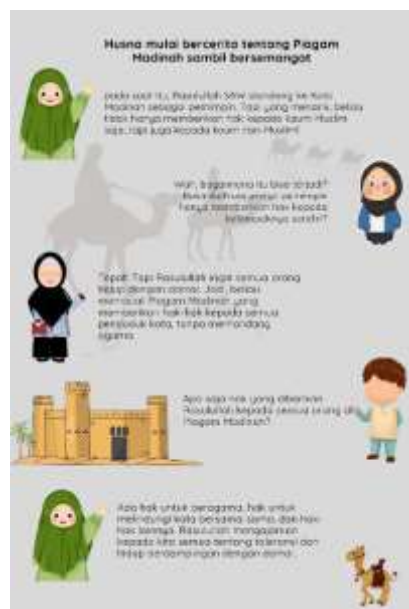


(Komik 4)



(Komik 5)

Guru meminta peserta didik yang mengetahui kisah piagam Madinah untuk menjelaskannya. Setelah penjelasan singkat oleh salah satu peserta didik yaitu Husna, guru menjelaskan lebih dalam dan mengaitkan peristiwa tersebut dengan sikap toleransi. Komik keenam dan ketujuh mampu menjadikan peserta didik paham bahwa makna toleransi adalah meyakini bahwa Islam adalah satu satunya agama yang paling benar ajarannya dengan teladan Rasulullah SAW sekaligus memberikan hak kepada agama lain atau kebudayaan lain untuk melaksanakan keyakinannya tanpa mengganggu mereka dan diperbolehkan melakukan kerjasama dalam urusan keduniawian (muamalah) bukan berkaitan dengan akidah agar kerukunan dan kedamaian dapat tercipta di bumi Nusantara.



(Komik 6)



(Komik 7)

Gambar komik kedelapan sampai ke sepuluh merupakan bagian dari evaluasi terkait materi toleransi melalui sirah nabawiyah kisah perjanjian piagam Madinah. Evaluasi berupa game seperti permainan ular tangga mampu menarik minat peserta didik untuk menjawab dan menyelesaikan permainannya. Aturan permainan layaknya permainan ular tangga yaitu setiap pemain melemparkan dadu menurut gilirannya. Jika pemain mendarat padakotak kartu maka mereka wajib menjawab kuis di kotak kartu, pemain yang mencapai kotak terakhir pada

papan permainan adalah pemenangnya.



(Komik 8)



(Komik 9)



(Komik 10)



Penggunaan barcode ini akan terhubung dengan YouTube, menjadi pendekatan yang efektif dalam menyampaikan materi tentang toleransi dari kisah Piagam Madinah. Kombinasi antara komik dan video menciptakan pemahaman belajar yang lebih interaktif, sehingga dapat merangsang minat peserta didik untuk lebih mendalami materi tentang toleransi.

Tabel 1 Desain Komik "Keberagaman itu Anugerah"

	
a. Stimulus oleh pendidik berupa studi kasus terkait kehidupan sosial yang beragam	b. Pertanyaan awal untuk analisis pemahaman awal peserta didik terkait respon yang baik dalam melihat keragaman sosial
	
c. Pembacaan komik oleh peserta didik dengan peran yang telah dibagi oleh pendidik	d. Tanya jawab oleh pendidik kepada peserta didik terkait materi toleransi dalam perjanjian piagam Madinah untuk melihat pemahaman peserta didik
	
e. Penjelasan dan penguatan oleh pendidik terkait materi toleransi dalam perjanjian piagam Madinah	f. Pelaksanaan evaluasi menggunakan game kartu soal

Tabel 2 Proses Implementasi Komik "Keberagaman itu Anugerah"

4. Keunggulan Media Komik "Keberagaman itu Anugerah"

Kelebihan komik "Keberagaman itu Anugerah" dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Menggabungkan berbagai media

Media komik "Keberagaman itu Anugerah" menggabungkan berbagai macam media terkait nilai toleransi dalam sirah nabawiyah kisah perjanjian piagam Madinah. Media yang dimaksud diantaranya media visual berupa komik cetak, dan media audio visual berupa video dan media digital berupa QR code kit. Dengan menggabungkan berbagai media dalam satu produk komik "Keberagaman itu Anugerah" maka akan lebih ramah pada pembaca dibandingkan dengan buku bacaan biasa. Implementasi teknologi digital dalam media komik "Keberagaman itu Anugerah" menyertakan kit kode QR yang dapat dipindai pembaca. Qr code ini merupakan alat yang dapat mengarahkan pembaca ke link

yang berisi konten dengan cepat. Dengan demikian, kit kode QR ini adalah teknologi digital yang dapat membantu pembaca lebih memahami konten buku

2. Fleksibel

Konten dalam komik “Keberagaman itu Anugerah” dapat diubah sesuai dengan tema yang diusung atau ditentukan oleh stakeholder pendidik. Konten dalam komik tidak terbatas pada satu cakupan konten/materi. Namun, dapat dikombinasikan dengan konten atau materi lain asalkan bentuk arahan dapat disesuaikan

3. Dapat menumbuhkan pemahaman sikap toleransi yang baik

Komik “Keberagaman itu Anugerah” memberikan pemahaman sederhana dan mudah dipahami tentang nilai toleransi dalam sirah nabawiyah. Media ini mampu memberikan pemahaman bahwa Islam sangat menjunjung tinggi nilai toleransi. Media ini juga mampu membantah pendapat yang menyatakan bahwa ajaran agama Islam memiliki paham yang intoleran. Sehingga harapannya media ini mampu menyampaikan makna toleran bagi setiap kalangan bahkan anak-anak sekalipun.

4. Dapat menumbuhkan pemahaman tentang nilai sejarah yang lebih kompleks

Materi berisi tentang sejarah Islam yang mampu memberikan makna yang lebih luas pada peserta didik mengenai sejarah yang lebih kompleks, bahwa sejarah tidak sebatas teks tertulis yang kejadian di dalamnya menceritakan kisah masa lalu semata, tetapi sejarah memiliki urgensi yang sangat tinggi diantaranya menjadi motivasi dan pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada masa kini dan masa yang akan datang. Pembelajaran sejarah yang mudah dipahami menjadikan peserta didik termotivasi untuk mempelajari berbagai kisah sejarah lainnya dengan harapan mampu memahami Islam lebih luas sebagai agama rahmatan lil ‘alamin.

5. Membantu pendidik dalam upaya memperkuat pemahaman siswa

Media komik “Keberagaman itu Anugerah” dapat memudahkan pendidik untuk memperkuat konsep siswa terhadap materi toleransi. Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap peserta didik, secara keseluruhan respon positif dari siswa menunjukkan bahwa media komik “Keberagaman itu Anugerah” efektif mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif dengan model student center melalui digitalisasi inovatif terintegrasi, konten nilai toleransi dalam sirah nabawiyah kisah perjanjian piagam Madinah. Dalam proses implementasinya peserta didik terlihat antusias membaca komik, berdiskusi mengenai materi yang termuat dalam komik, bermain game dan mendengarkan video yang diperoleh melalui barcode QR yang ada dalam komik “Keberagaman itu Anugerah”. Para proses evaluasi berupa tanya jawab terkait nilai toleransi peserta didik secara maksimal mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar serta memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan kelayakan media dan materi nilai toleransi dalam sirah nabawiyah melalui komik “Keberagaman itu Anugerah”.

6. Memiliki potensi untuk dikembangkan

Komik “Keberagaman itu Anugerah” memiliki potensi untuk dikembangkan. Potensi yang dapat dikembangkan dari komik ini adalah dari segi fungsi, bentuk, isi, dan potensi komersial. Dari segi fungsi, komik ini dapat dijadikan buku pendamping memperkuat pemahaman tentang nilai toleransi dalam sirah nabawiyah. Dari segi bentuk, media ini berpotensi dikemas dengan tema-tema yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dari segi konten, komik “Keberagaman itu Anugerah” berpotensi diisi dengan konten yang umum dan spesifik sesuai dengan fungsi buku. Dari segi komersial, media ini juga berpotensi dipublikasikan dan layak diperjualbelikan karena media komik “Keberagaman itu Anugerah” komik pertama yang memadukan antara nilai moral toleransi melalui sirah nabawiyah yang memadukan teknologi akurat dengan digital.

7. Membangun kreativitas anak

Media komik “Keberagaman itu Anugerah” memiliki keunggulan dalam menumbuhkan kreativitas anak, terlebih media yang disajikan dilengkapi gambar dan warna yang menarik serta kecocokan gambar dengan tema sirah nabawiyah. Selain itu media dilengkapi evaluasi berupa game sehingga menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.

Analisis media komik “Keberagaman itu Anugerah”

Berdasarkan tes evaluasi yang termuat dalam komik “Keberagaman itu Anugerah” menunjukkan bahwa peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dan belajar memahami nilai toleransi dalam sirah nabawiyah kisah perjanjian piagam Madinah. Dalam kegiatannya, pendekatan student center menjadi pendekatan yang dipilih agar anak memahami secara utuh makna toleransi.

Dalam mewujudkan pemahaman yang mendalam tentang makna toleransi, peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan contoh toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mampu menyebutkan contoh toleransi mulai dari toleransi dalam kehidupan sosial maupun dalam kerukunan beragama. Kesadaran akan pentingnya toleransi dalam usaha mempertahankan keragaman Indonesia mampu dipahami dengan baik oleh peserta didik melalui media komik “Keberagaman itu

Anugerah” dan dapat menjadi rekomendasi dalam pengimplementasian nilai toleransi di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

SIMPULAN

Komik “Keberagaman itu Anugerah” merupakan inovasi media visual yang dikombinasikan dengan media audio visual berupa video melalui barcode. Media “Keberagaman itu Anugerah” merupakan komik inovatif yang menyampaikan permasalahan kontemporer melalui pendekatan histori. Pesan yang ingin di sampaikan dalam media komik “Keberagaman itu Anugerah” adalah sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan. Keteladanan Rasulullah SAW seperti peristiwa perjanjian piagam Madinah yang di tampilkan dalam media mampu memberikan pemahaman tentang makna toleransi pada peserta didik, hal tersebut terlihat dari antusias peserta didik dan pemahaman mereka menggunakan media dan ikut berpartisipasi dalam langkah-langkah yang tersusun dalam komik.

Komik “Keberagaman itu Anugerah” berpotensi menjadi media yang dapat dikembangkan dalam memberikan pemahaman toleransi pada peserta didik hal tersebut karena media ini sangat fleksibel dan menarik. Selain itu media “Keberagaman itu Anugerah” dilengkapi evaluasi game kartu soal berbentuk game ular tangga yang mampu menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terkait toleransi dan batasan-batasannya dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Abidin, M. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Paris Lingkis*, 2(1), 57–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>.
- Bukhori, I. (2018). Metode Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Kelas Rendah (Studi Pada MI Di MWCNU LP. Maarif Kraksaan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, 2(1), 41–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i1.756>
- Erman. (2011). Toleransi Perspektif Piagam Madinah. *Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 3(2), 177–197.
- Jabal, R. (2018). *Unsur-Unsur Multikultural Dalam Piagam Madinah*.
- Kementerian Agama. (2019). *Moderasi Beragama*.
- Kristianto, D., & Sri Rahayu, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran E-Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tanbusai*, 4(2), 939–946.
- Murdan, M. N. (2019). Membangun Hubungan Antara Umat dan Kekuasaan: Konsep Negara Dalam Piagam Madinah. *Jurnal Pappasang*, 1(1), 44–68.
- Nasution, M. M. (2021). Tinjauan Batasan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam. *FORUM PAEDAGOGIK*, 12(1), 51–62. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.3421>
- Ningsih, R., Hardiyansyah, M. R., Nugraha, M. A., Nurasiah, N., & Azis, A. (2023). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Krisis Moral Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Islam Sumatera Utara. *Education & Learning*, 3(2), 20–25. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1033>
- Prasetyo, A., & Wibowo, M. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan: usaha konkret untuk memperkuat multikulturalisme di Indonesia. *Jurnal Civics*, 14(2), 196–205. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.16043>
- Prosmala, H., & Baik, R. A. S. (2020). Tolerance Education In Indonesia: A Literature Review. *Jurnal Dialog*, 43(1), 75–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.355>
- Puspa, R. A. M., & Jamaludin. (2025). Praktik Baik Berkarakter Siswa Berdasar pada Teori Michele Borba Dalam Membangun Kecerdasan Moral pada Aspek Pengetahuan Civic Knowledge di Sekolah. *Journal Of Education and Developmen*, 3(1), 716–725. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v3i1.4875>
- Salma, M. (2016). Piagam Madinah Dan UUD RI 1945. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'a*, 1(1). <https://doi.org/10.30984/as.v1i1.182>
- Septyana, E., Indriati, N. D., Indiaty, I., & Ariyanto, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 6(2), 85–94. <https://doi.org/10.24246/juses.v6i2p85-94>
- Simamora, M., & Nugrahanta, G. A. (2021). Permainan Tradisional dan Kontribusinya Untuk Karakter Toleransi Anak. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 635–648. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1415>
- Widiatmaka, P., Purwoko, A. A., & Aris Shofa, Abd. M. (2022). Rumah Radakng dan Penanaman Nilai Toleransi di Masyarakat Adat Dayak. *Dialog*, 45(1), 57–68. <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i1.584>
- Zulfian, A., & Wakhit, H. (2019). Strategi Transformasi Sosial Nabi Muhammad SAW Dalam Piagam Madinah (619-622). *Jurnal Yaqzhan*, 5(1), 42–69. <https://doi.org/10.24235/jy.v5i1.4521>